

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang, dan pertumbuhan ekonomi selalu membutuhkan perhatian semua pihak. Pertumbuhan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peran pelaku ekonomi. Pelaku ekonomi tersebut antara lain rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pemerintah, lembaga keuangan, dan sektor asing. Keberadaan lembaga keuangan akan sangat memberikan kontribusi bagi perkembangan ekonomi masyarakat, terutama bagi masyarakat di pedesaan.

Pelaku ekonomi di pedesaan memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi, karena sebagian besar penduduk Indonesia tinggal di pedesaan, dan desa memiliki potensi besar untuk membantu mendukung pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional yang stabil. Minimnya akses ke lembaga keuangan di pedesaan akan menyebabkan rentenir, membuat masyarakat pedesaan semakin terjerumus dalam masalah keuangan. Berbagai cara ditempuh pemerintah untuk mengatasi hambatan pengembangan usaha di ibu kota masyarakat pedesaan.

Kinerja keuangan koperasi yang baik memerlukan pengelolaan koperasi yang baik. ROA adalah rasio keuntungan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu koperasi dalam menghasilkan keuntungan dalam kegiatan usahanya. Profitabilitas menjadi penting karena merupakan alat ukur kinerja koperasi. Kasmir (2015) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai profitabilitas atau profitabilitas suatu perusahaan

dalam suatu periode keuangan tertentu. Oleh karena itu, setiap badan usaha akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi profitabilitas suatu badan usaha maka akan semakin terjamin kelangsungan hidup badan usaha tersebut. Profitabilitas koperasi dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain tingkat perputaran kas, pinjaman, pertumbuhan tabungan dan rasio kecukupan modal yang mempengaruhi profitabilitas koperasi. Perputaran kas adalah periode sirkulasi kas yang dimulai ketika kas diinvestasikan dalam modal kerja yang paling likuid. Artinya, pendanaan dapat dioptimalkan dalam bentuk pinjaman, sehingga meningkatkan jumlah kas yang dimiliki perusahaan berarti omset dapat menurun. Peningkatan tingkat perputaran kas akan meningkatkan efisiensi keuangan, sehingga meningkatkan profitabilitas. Menurut penelitian Mahayuni (2018), perputaran kas berpengaruh *positif* terhadap profitabilitas. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Swadewi (2019) menunjukkan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Maharani (2020) menunjukkan bahwa perputaran kas memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas. Perputaran kredit yang tidak lancar akan menyebabkan peredaran uang di koperasi menjadi tidak stabil. Apabila kecepatan peredaran uang tidak stabil, maka pendapatan sisa usaha (SHU) koperasi akan semakin kecil. Akibatnya dana yang dialokasikan kepada masyarakat atau anggota koperasi melalui kredit berkurang atau berkurang. Dalam hal ini koperasi akan kesulitan untuk melunasi hutang jangka pendek dan jangka panjang. Demikian pula dengan perputaran kredit yang tidak lancar Koperasi Kredit Bunga Tanjung Lampung Tengah akan mengganggu kegiatan operasional terutama dalam hal peredaran uang dan sisa pendapatan usaha (SHU) yang diperoleh Koperasi Kredit Bunga Tanjung Lampung Tengah. Oleh karena itu

dalam hal ini perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan Koperasi Kredit Bunga Tanjung untuk memahami kesehatan koperasi khususnya dari segi *likuiditas*. Kecukupan modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung risiko kerugian, semakin tinggi jumlah modal BMT dibandingkan dengan jumlah simpanan sukarela maka tingkat keamanan dana anggota semakin terjamin, dilihat dari sisi permodalan BMT situasi itu dinilai dalam kondisi sehat (Ulya, 2015). Melihat permintaan modal untuk perkembangan usaha yang semakin meningkat, serta kondisi keuangan BMT yang *fluktuasi*, Kecukupan modal dapat diukur berdasarkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (Kasmir, 2015). Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai tolak ukur untuk menilai rasio permodalan sebagai upaya menjaga *profitabilitas*, didasarkan pada hubungannya dengan tingkat risiko yang mungkin terjadi di BMT. Sehingga hasil dalam perhitungan rasio CAR akan memberikan deskripsi terhadap sejumlah aktiva yang kemungkinan mengandung risiko untuk kegiatan operasional bank. Dimana besarnya CAR diukur berdasarkan rasio antara modal sendiri terhadap aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Rustam, 2013).

Aktifitas dalam melakukan kegiatan bisnis, selalu mengharapkan adanya keuntungan, keuntungan yang diperoleh dalam sistem operasional syariah adalah *Management and Business Review*, 2(1) 2018, 16-26 19 bagi hasil atas kegiatan pembiayaan kepada nasabah atau masyarakat anggota secara adil. *Profitabilitas* merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena profitabilitas akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan

manajemen perusahaan agar perusahaan mengetahui berapa laba yang diperoleh dalam suatu periode tertentu (Wiagustini, 2010).

Indikator yang biasa digunakan oleh bank serta lembaga keuangan mikro lain untuk mengukur tingkat kesehatan bank dalam memperoleh keuntungan (*profitabilitas*) dapat ditunjukkan dengan *ratio Return On Asset* (ROA). Rasio ROA ini membandingkan laba bersih terhadap total aktiva, hal ini dapat dikatakan sebagai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Ervina & Aridansari, 2016), maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk mengetahui apakah pembiayaan bermasalah, kecukupan modal, berpengaruh terhadap *profitabilitas* pada Koperasi BMT Mu'amalah Syari'ah Tebuireng.

Tabel 1. 1

Perkembangan Pengaruh Kecukupan Modal, Tingkat Perputaran Kas dan Tingkat Perputaran Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam se-Kecamatan Gianyar.

Tahun	Rata-Rata Perputaran Kas	Rata-Rata Perputaran Kredit	Rata-Rata Kecukupan Modal (DER)	Rata-Rata Profitabilitas (ROA)
	X1	X2	X3	Y
2019	15.05%	29.2%	0.891%	0.187%
2020	1,528%	0.092%	1.970%	0.092%
2021	14,5%	0.419%	0.230%	0.419%

Sumber : Data diolah peneliti berdasarkan laporan keuangan tahunan

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa Rata-rata perputaran kas mengalami kenaikan 15,05% dari tahun 2018, tahun 2020 mengalami

penurunan 1,528% dari tahun 2019 dan tahun 2021 mengalami kenaikan 14,5% dari tahun 2020. Rata-rata perputaran kredit mengalami kenaikan 29,2% dari tahun 2018, tahun 2020 mengalami penurunan 0.092% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 0,419%. *Profitabilitas* dengan proksi ROA mengalami penurunan dari tahun 2018-2021. Tahun 2019 meningkat 29,2% dari tahun 2018, tahun 2020 mengalami penurunan 0.092% dari tahun 2019 dan pada tahun 2021 mengalami penurunan 0,419% dari tahun 2020, rata-rata kecukupan modal dengan proksi DER mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2021. Tahun 2019 meningkat 0,891% dari tahun 2018, tahun 2020 meningkat 1,970% dari tahun 2019 dan tahun 2021 mengalami penurunan 0.230% dari tahun 2020.

Tinggi rendahnya tingkat *profitabilitas* dapat dipengaruhi oleh rasio aktivitas perputaran kas, perputaran kredit dan kecukupan modal. Dalam melakukan aktivitas operasionalnya setiap perusahaan akan membutuhkan potensi sumber daya, salah satunya adalah modal, baik modal kerja seperti kas, piutang, persediaan dan modal tetap seperti aktiva tetap. Rasio aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio ini juga berguna untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu dalam analisis pernyataan *horizontal* atau bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan kompetitor dalam analisis perusahaan yang sebanding. Husnan (2012:72) menyatakan bahwa *solvabilitas* adalah rasio kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang dapat diukur dengan *Debt to Equity Ratio* sebagai perbandingan hutang terhadap ekuitas

perusahaan, semakin banyak modal yang diperlukan di perusahaan dalam kegiatan operasionalnya maka semakin memperkecil pula pinjaman yang dibutuhkan, sehingga dapat meminimalkan kewajiban dalam pembayaran beban bunga didalam perusahaan.

Mengingat tujuan utama di dalam perusahaan, maka manajemen perusahaan harus mampu merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal kerja yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dan mampu dalam memenuhi kewajiban keuangan perusahaan, serta harus mampu mengelola proporsi hutang yang dimiliki dengan baik. Semua komponen tersebut dapat dikelola dengan cara yang berbeda untuk memaksimalkan *profitabilitas* atau untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh perputaran kredit terhadap profitabilitas Hasil penelitian ini menunjukkan perputaran kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* Wirayani (2018) dan Nurafika (2018) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh *negatif* signifikan terhadap *profitabilitas*. Perputaran kas terhadap *profitabilitas* Nurafika (2018) dan Sasongko (2013) yang menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas terhadap *profitabilitas* (ROA) sedangkan hasil penelitian Deni (2014) dan Suminar (2015) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh *negatif* terhadap *profitabilitas*. Kecukupan modal terhadap *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Ariani et.al (2015) dan sebaliknya hasil penelitian Saputra et.al (2016) menyatakan bahwa kecukupan modal yang diukur *capital adequacy ratio* berpengaruh *positif* signifikan secara statistik pada *profitabilitas*.

1.2 Rumusan Permasalahan

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah tingkat perputaran berpengaruh terhadap profitabilitas di Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Gianyar?
2. Apakah tingkat perputaran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Gianyar?
3. Apakah kecukupan modal berpengaruh terhadap profitabilitas di Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Gianyar.
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran kredit terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Gianyar.
3. Untuk mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas pada Koperasi Simpan Pinjam Se-Kecamatan Gianyar.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis kepada berbagai pihak, sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris, informasi serta memperluas wawasan mengenai tingkat perputaran kas, tingkat perputaran kas, dan tingkat perputaran kredit dan pengaruh kecukupan modal terhadap profitabilitas, yang nantinya dapat dijadikan sebagai pembandingan dalam penelitian yang akan datang.

2) Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tambahan serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan profitabilitas



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Setiap pihak yang memiliki hubungan dengan perusahaan sangat berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Pentingnya pengukuran kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan dua teori yaitu teori sinyal (*signaling theory*), dan teori teori keagenan (*agency theory*)

2.1.1 Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori pertama yang menjelaskan pentingnya pengukuran kinerja adalah teori sinyal (*signaling theory*). Teori sinyal membahas bagaimana seharusnya sinyal - sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agen*) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Secara garis besar *signaling theory* erat kaitanya dengan ketersediaan informasi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk mengambil keputusan bagi para investor, laporan keuangan merupakan bagian terpenting dari analisis fundamental perusahaan. Pemeringkatan perusahaan yang telah *go public* lazimnya didasarkan pada analisis rasio keuangan ini. Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi terhadap laporan keuangan yang telah disajikan oleh manajemen. Penggunaan teori sinyal, informasi berupa ROA atau tingkat pengembalian terhadap aset atau juga seberapa besar laba yang didapat dari aset yang digunakan. Dengan demikian jika ROA tinggi maka akan menjadi sinyal yang baik bagi para investor. Karena dengan ROA tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan

investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya yang berupa surat berharga atau saham. Permintaan saham yang banyak maka akan membuat harga saham meningkat. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan baik, sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut dan nilai perusahaan akan meningkat. Dikarenakan *signaling theory* memiliki kaitan yang erat dengan informasi laporan keuangan, maka ada baiknya sejak awal usaha, sebuah perusahaan memiliki pembukuan yang baik dan mudah, agar dapat digunakan sebagai informasi keuangan baik secara *internal* maupun *eksternal* perusahaan.

2.1.2 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2005:59) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan principal (pemilik usaha). Masalah keagenan dapat terjadi dalam 2 bentuk hubungan, yaitu; (1) antara pemegang saham dan manajer, dan (2) antara pemegang saham dan kreditor. Hubungan kontraktual ini agar dapat berjalan dengan lancar, principal mendelegasikan otoritas pembuatan keputusan kepada agen dan hubungan ini juga perlu diatur dalam suatu kontrak yang biasanya menggunakan angka-angka akuntansi yang dinyatakan dalam laporan keuangan sebagai dasarnya. Pendesainan kontrak yang tepat untuk ini menyelaraskan kepentingan agen dan prinsipal dalam hal terjadi konflik kepentingan inilah yang merupakan inti dari teori keagenan.

Dilihat dari sudut pandang manajemen keuangan, tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memakmurkan pemilik perusahaan. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak dapat mendesain kontrak yang tujuannya untuk meminimalisir

cost. Prinsipal harus mengendalikan konflik keagenan untuk mencegah timbulnya masalah yang menghambat kemajuan perusahaan dimasa yang akan datang. Dalam teori keagenan, hubungan agensi muncul ketika prinsipal menunjuk agen untuk diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan. Contoh yang dominan terjadi dalam kegiatan perusahaan dapat disebabkan karena pihak agensi memiliki informasi, sedangkan pihak *prinsipal* boleh memanfaatkan kepentingan pribadi atau golongannya sendiri karena memiliki keunggulan kekuasaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

1. Pengertian Laporan

Keuangan Menurut Kasmir (2015), Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Fahmi (2015), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat diajukan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut IAI dalam “Standar Akuntansi Keuangan” (2004:4), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuaangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Selain itu, Hery (2016) menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan itu adalah :

- a) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan.
- b) Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba.
- c) Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d) Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perusahaan aset dan kewajiban.
- e) Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

3. Komponen Laporan Keuangan

1) Neraca

a) Pengertian Neraca

Menurut Jumingan (2014) neraca merupakan suatu laporan yang sistematis tentang aktiva (*assets*), utang (*liabilities*), dan modal sendiri (*owner equity*) dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Menurut Kasmir (2015) merupakan laporan keuangan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (*ekuitas*) perusahaan pada saat tertentu. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas, dapat dikatakan bahwa neraca adalah aktiva, hutang, dan modal sendiri suatu perusahaan pada hari terakhir periode akuntansi. Jadi tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada saat tanggal tertentu biasanya pada waktu dimana buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu tahun akhir kalender atau tahun fiskal.

2) Neraca memiliki tiga komponen utama yaitu :

(a) Aktiva

Aktiva merupakan sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang dinyatakan dalam suatu uang. Jenis sumber-sumber ekonomi tersebut disebut harta perusahaan bisa bermacam-macam. Ada kekayaan yang 14 berupa barang berwujud. Adapula yang berupa tagihan yang dalam akuntansi disebut piutang dagang, dan ada pula yang berbentuk pembayaran dimuka yang akan diterima dimasa yang akan datang seperti asuransi dibayar dimuka. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

(b) Kewajiban

Kewajiban adalah utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa dimasa yang akan datang. Kewajiban dibedakan menjadi dua yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban jangka pendek yaitu kewajiban yang diharapkan terbayar dalam jangka waktu paling lambat 1 tahun dari transaksi yang menimbulkan kewajiban tersebut. Kewajiban jangka panjang yaitu hutang yang penyelesaiannya memiliki jangka waktu lebih dari satu periode siklus akuntansi atau lebih dari satu tahun kalender.

(c) Modal

Modal merupakan hak pemilik perusahaan atas kekayaan (aktiva) perusahaan. Besarnya hak pemilik sama dengan aktiva bersih perusahaan, yaitu selisih 15 antara aktiva dan kewajiban. Dengan demikian jumlah modal merupakan sisa,

yaitu ha katas sisa aktiva setelah dikurangi kewajiban kepada para kreditur.
(Danang Sunyoto, 2013:38-39)

d) Laporan Laba Rugi

Menurut S.Munawir (2014), merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Menurut Jusup (2011:486) Laporan rugi laba disusun dengan maksud untuk menggambarkan hasil operasi perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Dengan kata lain, laporan rugi laba menggambarkan keberhasilan atau kegagalan operasi perusahaan dalam upaya mencapai tujuan.

e) Laporan Arus Kas

Menurut Jusup (2011:409) laporan arus kas disusun dengan tujuan untuk melaporkan penerimaan kas, pengeluaran kas, dan perubahan bersih kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan selama periode yang dilaporkan.

2.1.4 Koperasi

1. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh anggotanya untuk memenuhi kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya. Sedangkan pengertian koperasi yang lebih formal adalah sesuai dengan Undang Undang No. 17 Tahun 2012 pasal 1, yaitu:

Koperasi: badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan

bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi.

Koperasi didirikan dengan berlandaskan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Artinya, dalam menjalankan usahanya koperasi harus tunduk pada aturan dalam Pancasila dan UUD '45.

Koperasi dijalankan dengan asas kekeluargaan. Artinya, koperasi tidak bertujuan untuk menguntungkan satu orang saja, tetapi mencapai keuntungan bersama. Hal ini membedakan koperasi dengan badan usaha lainnya.

2. Jenis-jenis Koperasi

Ada beberapa jenis koperasi berdasarkan fungsinya. Dalam UU RI No. 17 Tahun 2012, disebutkan bahwa jenis-jenis koperasi di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Konsumen

Sesuai namanya, koperasi ini diperuntukkan bagi konsumen barang dan jasa. Biasanya, mereka menjual berbagai kebutuhan harian seperti kelontong atau alat tulis sehingga sekilas tampak seperti toko biasa. Bedanya, keuntungan yang didapat dari penjualan akan dibagikan kepada anggotanya. Selain itu, karena biasanya yang membeli dari koperasi konsumen adalah anggotanya juga, maka harga barangnya cenderung lebih murah dari toko biasa.

2. Koperasi Produsen

Sesuai namanya, koperasi ini diperuntukkan bagi produsen barang dan jasa. Koperasi ini menjual barang produksi anggotanya, misalnya koperasi peternak sapi perah menjual susu sedangkan koperasi peternak lebah

menjual madu. Dengan bergabung dalam koperasi, para produsen bisa mendapatkan bahan baku dengan harga lebih murah dan menjual hasil produksinya dengan harga layak.

3. Koperasi Jasa

Koperasi jasa hampir sama seperti koperasi konsumen, tetapi yang disediakan oleh koperasi ini adalah kegiatan jasa atau pelayanan bagi anggotanya. Misalnya saja, koperasi jasa angkutan atau koperasi jasa asuransi.

4. Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam memberikan pinjaman kepada anggotanya. Koperasi ini bertujuan untuk membantu anggotanya yang membutuhkan uang dalam jangka pendek dengan syarat yang mudah dan bunga yang rendah.

5. Koperasi Serba Usaha

Beberapa koperasi menyediakan beberapa layanan sekaligus. Misalnya, selain menjual barang kebutuhan konsumen, koperasi tersebut juga menyediakan jasa simpan pinjam. Koperasi seperti ini disebut sebagai Koperasi Serba Usaha (KSU).

3. Hak dan Kewajiban Anggota Koperasi

Saat seseorang menjadi anggota koperasi, secara otomatis dia akan mendapatkan hak dan kewajiban. Hak dan kewajiban anggota koperasi diatur dalam pasal 20 UU No. 25 1992.

Kewajiban anggota koperasi adalah sebagai berikut:

- 1) Mematuhi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga koperasi serta semua keputusan yang telah disepakati bersama dalam rapat anggota.
- 2) Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
- 3) Mengembangkan dan memelihara kebersamaan azas kekeluargaan

5. Hak anggota koperasi adalah sebagai berikut:

1. Menghadiri, menyatakan pendapat dan memberikan suara dalam rapat anggota.
2. Memilih dan atau dipilih menjadi pengurus.
3. Meminta diadakan rapat anggota menurut ketentuan-ketentuan dalam anggaran dasar
4. Mengemukakan pendapat atau saran-saran kepada pengurus diluar rapat anggota, baik diminta atau tidak diminta.
5. Memanfaatkan koperasi dengan mendapat pelayanan yang sama antar sesama anggota.
6. Mendapatkan keterangan mengenai perkembangan menurut ketentuan dalam anggaran dasar Tidak ada yang dapat mencabut hak anggota koperasi, termasuk Pengurus sekalipun. Hak dan kewajiban seorang anggota koperasi akan gugur hanya saat dia tidak lagi menjadi anggota.

6. Prinsip-Prinsip Koperasi

Menjalankan koperasi berbeda dengan menjalankan usaha biasa karena ada prinsip-prinsip yang harus dipenuhi. Prinsip-prinsip itu adalah:

1. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka

Sukarela artinya anggota bergabung tanpa paksaan. Terbuka berarti siapa saja yang mampu menjalankan kewajiban sebagai anggota berhak bergabung dalam koperasi.

2. Pengawasan oleh anggota diselenggarakan secara demokrasi

Demokrasi artinya setiap anggota diperbolehkan menyampaikan pendapat sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengurus maupun Pengawas tidak bisa mencabut hak-hak seorang anggota kecuali anggota tersebut mengundurkan diri dari posisinya.

3. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi

Setiap anggota memiliki perannya sendiri-sendiri dalam koperasi, baik sebagai pengurus, pengawas maupun anggota yang berkontribusi dengan melaksanakan kegiatan usaha koperasi.

4. Pemberian balas jasa sesuai modal

Balas jasa berupa SHU diberikan kepada anggotanya secara adil. Bagi anggota yang menyertakan modal besar, maka SHU yang diterima akan besar juga. Begitu juga sebaliknya.

5. Koperasi merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen

Artinya dalam menjalankan usahanya koperasi tidak dipengaruhi oleh kepentingan individu anggotanya maupun kepentingan pihak luar.

6. Koperasi menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan diberikan baik untuk anggota atau masyarakat umum. Pendidikan dan pelatihan untuk anggota bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka sehingga koperasi dapat beroperasi lebih baik, sedangkan

pelatihan untuk masyarakat umum bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan peran koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan.

7. Koperasi memperkuat gerakan dengan bekerjasama

Kerjasama dengan koperasi lain maupun dengan organisasi lain dapat dilakukan lewat jaringan kegiatan pada tingkat lokal, regional, nasional dan internasional. Tujuan dari kerja sama adalah untuk memperkuat gerakan koperasi sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih besar lagi bagi perekonomian nasional.

1.Modal Koperasi

Untuk menjalankan usahanya, koperasi memerlukan modal. Modal digunakan untuk membeli barang dagangan atau alat-alat produksi. Modal bisa didapat dari dua sumber, yaitu dari anggotanya sendiri (*internal*) dan dari luar (*eksternal*).

a. Modal Internal Koperasi

Modal internal terdiri dari:

1. Simpanan pokok

Simpanan pokok dibayarkan selama satu kali saat mendaftar sebagai anggota dan besarnya sudah ditentukan. Simpanan ini tidak bisa diambil selama masih menjadi anggota koperasi.

2. Simpanan wajib

Simpanan wajib dibayarkan setiap bulan dengan besaran yang sudah ditentukan. Simpanan ini tidak bisa diambil selama masih menjadi anggota koperasi.

3. Simpanan sukarela

Simpanan ini sifatnya sukarela, begitu pula jumlahnya. Simpanan ini dapat diambil kapan saja.

4. Dana cadangan

Dana cadangan adalah bagian dari SHU (Sisa Hasil Usaha) yang tidak dibagikan kepada anggotanya. Jumlahnya sesuai dengan kesepakatan saat rapat anggota.

b. Modal Eksternal Koperasi

Modal Eksternal terdiri dari:

1. Hibah

Hibah adalah pemberian dari pihak lain untuk koperasi. Hibah dapat berupa uang, lahan, atau barang-barang modal.

2. Pinjaman

Koperasi dapat meminjam modal dari pihak lain, misalnya bank, untuk kebutuhan modal.

3. Sumber lain yang sah

Perangkat Koperasi

Untuk bisa berjalan lancar, koperasi memerlukan perangkat. Perangkat yang dimaksud di sini adalah:

1. Rapat Anggota

Rapat Anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi. Keputusan-keputusan penting dalam koperasi seperti pemilihan pengurus, pembagian SHU, dan penetapan dana cadangan diambil pada saat Rapat Anggota.

Rapat anggota dihadiri oleh seluruh anggota. Setiap anggota memiliki satu suara yang dapat digunakan saat pengambilan keputusan. Umumnya, Rapat Anggota diadakan setahun sekali dan sering disebut sebagai RAT (Rapat Anggota Tahunan).

2. Pengurus

Untuk menjalankan koperasi, diperlukan beberapa orang yang bertanggung jawab melakukannya. Orang-orang ini disebut sebagai pengurus dan bertugas menjalankan koperasi secara umum.

Pengurus dipilih melalui Rapat Anggota dan memiliki masa jabatan selama lima tahun.

3. Pengawas

Untuk mencegah adanya kecurangan dalam pengelolaan koperasi, kinerja Pengurus akan diawasi oleh Pengawas. Setiap tahunnya, Pengawas melakukan audit atas kondisi manajerial, kondisi finansial, serta kondisi fisik/inventaris koperasi. Pengawas juga melaporkan hasil kinerja Pengurus. Pengawas dipilih melalui Rapat Anggota.

4. Pengelola

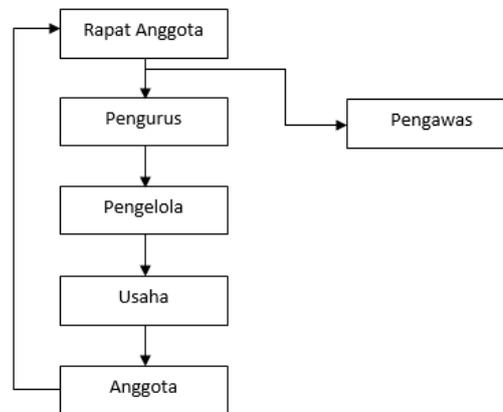
Pengurus bertugas menjalankan koperasi secara umum, sedangkan pengelola bertugas menjalankan usaha koperasi sesuai arahan dari Pengurus. Pengelola sering juga disebut sebagai manajer.

Pengelola ditunjuk oleh Pengurus.

2.Struktur Organisasi Koperasi

a. Struktur Internal Organisasi Koperasi

Perangkat-perangkat koperasi tadi memiliki kedudukan di dalam struktur organisasi koperasi seperti ditunjukkan dalam gambar berikut:



Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Koperasi

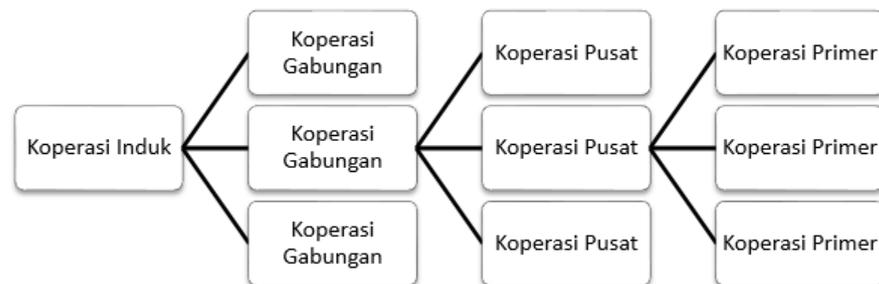
1. Struktur Eksternal Organisasi Koperasi

Koperasi seringkali bergabung dengan koperasi lain yang sejenis untuk memudahkan berbagai keperluan mereka, misalnya untuk mendapatkan pelatihan, tambahan modal, maupun keperluan lainnya. Alasan lainnya adalah untuk memperbesar cakupan anggota dan wilayahnya.

Ketika sebuah koperasi didirikan dan anggotanya telah mencapai minimal 20 orang, maka koperasi itu disebut sebagai koperasi primer.

Jika ada minimal empat koperasi primer yang sejenis di suatu daerah, maka koperasi-koperasi tersebut dapat bergabung menjadi koperasi pusat yang berkedudukan di tingkat kabupaten/kota.

Jika ada minimal tiga koperasi pusat yang sejenis di suatu daerah, maka mereka dapat bergabung dan menjadi koperasi gabungan yang berkedudukan di tingkat provinsi.



Gambar 2. 2 Struktur Eksternal Organisasi Koperasi

2.1.1 Tingkat Perputaran Kas

Perputaran kas adalah jumlah berputarnya kas yang dimulai pada saat kas di investasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas, sehingga cepatnya perputaran kas mengakibatkan laba atau profitabilitas akan meningkat (Hendiartha, 2016:6). Jumlah penjualan yang dibandingkan dengan jumlah kas rata-rata atau yang sering disebut sebagai perputaran kas. Semakin tinggi tingkat perputaran kas maka akan semakin baik karena menunjukkan tingginya efisiensi penggunaan kas (Hendiartha, 2016:6). Menurut (Riyanto, 2008:95) tingkat perputaran kas merupakan periode berputarnya kas dimulai dari saat dimana kas itu diinvestasikan dalam modal kerja sampai kembali menjadi kas.

2.1.5 Tingkat Perputaran Kredit

Kelangsungan lembaga keuangan sangatlah dipengaruhi oleh sejumlah kredit yang disalurkan dalam periode. Artinya, semakin banyak kredit yang disalurkan, semakin besar pula perolehan laba. Hampir semua lembaga keuangan masih mengandalkan penghasilan utamanya dari jumlah kredit yang diberikannya (Kasmir, 2007: 199).

Perputaran kredit merupakan perputaran piutang dalam periode tertentu. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang tertanam dalam piutang. Periode perputaran piutang tergantung pada syarat pembayaran. Makin lunak syarat pembayarannya berarti semakin lama modal terkait pada piutang, yang berarti tingkat perputaran piutang menunjukkan efektifitas modal kerja yang tertanam dalam piutang. Rasio tingkat perputaran kredit menunjukkan seberapa cepat penagihan piutang.

Semakin besar maka semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat. Piutang adalah hak menagih (klaim) berupa uang, barang atau jasa dari kreditor (pemberi pinjaman) dalam bentuk tunai kepada debitor (penerima pinjaman) yang bersedia melunasinya pada waktu mendatang. Perputaran piutang merupakan hasil bagi dari penjualan piutang bersih dengan piutang usaha rata-rata.

2.1.6 Kecukupan Modal

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal Koperasi yaitu *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio* adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan Koperasi dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal. Menurut John Brathland (2010) modal digunakan untuk meningkatkan pendapatan komersial lembaga keuangan.

administratif yang telah dibobot sesuai tingkat bobot risiko yang telah ditentukan. Tujuan pembatasan ATMR adalah untuk mengendalikan pertumbuhan aset bank yang memberikan return tinggi dengan risiko rendah.

2.1.7 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan, karena tujuan utama perusahaan adalah hasil operasi/keuntungan (Sartono, 2004: 122). Keuntungan adalah hasil akhir dari kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen. Rasio keuntungan akan digunakan untuk mengukur keefektifan operasi perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan pada perusahaan.

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin rendah perhitungan rasio ini, semakin kurang baik hasilnya, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2014:201).

Return On Assets (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitas Koperasi dengan mengukur aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA suatu Koperasi, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai Koperasi, dan semakin baik posisi Koperasi tersebut dari segi penggunaan aset.

ROA merupakan perhitungan rasio yang membandingkan tingkat laba bersih setelah pajak dengan total seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

1. Luthfiatur Rohmah (2019)

Luthfiatur Rohmah meneliti tentang “Pengaruh Tingkat Perputaran Kas Dan Jumlah Kredit Terhadap Profitabilitas Pada Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah Mawar Periode 2012-2018” . Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh tingkat perputaran kas dan jumlah kredit terhadap profitabilitas. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi yang diambil adalah data-data koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah Mawar yang diperoleh dari laporan keuangan. Sampel dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan tahun 2012-2018. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistika deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, uji t dan uji F. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat perputaran kas (X1) secara parsial

berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (Y) dan variabel jumlah kredit (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *profitabilitas* (Y). Hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan variabel tingkat perputaran kas (X1) dan jumlah kredit (X2) berpengaruh signifikan terhadap *profitabilitas* (Y) .

2. **Wirasari et.al (2016)**

Wirasari dan Sari meneliti tentang “Pengaruh Perputaran Modal Kerja ,Perputaran Piutang dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi terhadap *profitabilitas* koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2012-2014. Penelitian dilakukan pada koperasi serba usaha di Kecamatan Denpasar Selatan Tahun 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan

dari 24 koperasi serba usaha tahun 2012-2014. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa tingkat perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan pertumbuhan koperasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Pengaruh variabel perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran laba terhadap profitabilitas mempunyai nilai determinasi sebesar 49,5 persen sedangkan sisanya sebesar 50,5 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model penelitian.

3. Endang Purwanti (2016)

Endang Purwanti meneliti tentang “Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio *Leverage*, *Intensitas* Modal Terhadap *Profitabilitas* Koperasi Simpan Pinjam Di Salatiga”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pangsa pasar, rasio *leverage*, *intensitas* modal terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam di Salatiga. Penelitian ini dengan menggunakan sampel sebanyak 51 koperasi simpan pinjam di Salatiga dengan kriteria koperasi yang menjadi sampel adalah yang secara rutin memberikan laporan keuangan ke Dinas koperasi dan UKM Salatiga dan memiliki kriteria tingkat kesehatan sehat. Tingkat profitabilitas diukur dari *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA), Pangsa Pasar diukur dari perbandingan pemberian kredit dengan total kredit yang diberikan, rasio *leverage* diukur dari total *debt to total assets* (perbandingan total hutang dengan total aktiva), sedangkan *intensitas* modal diukur dari perbandingan jumlah pemberian kredit dengan total asset. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pangsa pasar, rasio *leverage* dan *intensitas* modal secara bersama berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* dan *return on equity* atau profitabilitas, namun demikian

secara individu *rasio leverage*, intensitas modal tidak berpengaruh *signifikan terhadap return on asset dan return on equity atau profitabilitas*. Hal ini dapat dijelaskan tingkat hutang tinggi namun tidak dapat disalurkan .

4. **Andriani et.al (2017)**

Andriani meneliti tentang “Pengaruh Pertumbuhan Jumlah Nasabah, Tingkat Perputaran Kas, Dan Jumlah Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Kabupaten Buleleng” .Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian studi pengujian hipotesis untuk menguji pengaruh antar variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan jumlah nasabah, tingkat perputaran kas, dan jumlah kredit bermasalah terhadap profitabilitas koperasi simpan pinjam (KSP) se-Kabupaten Buleleng. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling. Tahapan yang dilakukan adalah mengumpulkan data berupa laporan keuangan dan tahunan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Buleleng. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, Uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Teknik analisis kuantitatif yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik analisis regresi linear berganda. Pengujian secara individu dilakukan dengan menggunakan uji t. Hasil analisis data selanjutnya disajikan serta diinterpretasikan dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan saran. Berdasarkan pengujian secara individu (uji t), maka dapat diketahui bahwa pertumbuhan jumlah nasabah (X1) dan tingkat perputaran kas (X2)

berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Y). Namun jumlah kredit bermasalah (X3) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (Y). Profitabilitas (Y) dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah nasabah (X1), tingkat perputaran kas (X2), dan jumlah kredit bermasalah (X3) sebesar 82,2 %. Sedangkan sisanya sebesar 17,8 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

5. Kumara *et.al* (2018)

Kumara dan Saputra meneliti tentang “PENGARUH EFISIENSI MODAL KERJA PADA PROFITABILITAS KOPERASI SERBA USAHA). Penelitian dilakukan pada Koperasi Serba Usaha di Kecamatan Penebel Tahun 2010-2012. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis ditemukan bahwa secara parsial perputaran aktiva lancar berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, perputaran total aktiva berpengaruh *positif signifikan* terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja berpengaruh *negatif signifikan* terhadap profitabilitas